



Penilaian Bk di Sekolah dan Implikasi Pengelolaan

Indra Saputra, Firman, Neviyerni

Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Assessment is an important step in the management of Guidance and Counseling (BK). Without an assessment it is impossible for us to know and identify the success of the implementation of the planned guidance program. Assessment of the guidance program is an attempt to assess the extent to which the implementation of the program has achieved the stated goals. In other words, the success of the program in achieving goals is a condition to be seen through assessment activities. Assessment of guidance and counseling service activities in schools is all efforts, actions or processes to determine the degree of quality progress of activities related to the implementation of guidance and counseling programs in schools by refers to certain criteria or benchmarks in accordance with the program being implemented.

ARTICLE HISTORY

Submitted 25 Juni 2022
Revised 07 Agustus 2022
Accepted 08 Agustus 2022

KEYWORDS

Guidance and Counseling; Implications; Management., Assessment

CITATION (APA 6th Edition)

Saputra, I., Firman., & Neviyerni. (2022). Penilaian Bk di Sekolah dan Implikasi Pengelolaan. *Education & Learning*, 2(1), 58-63.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

indrasaputra021197@gmail.com

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan menciptakan generasi cerdas di generasi berikutnya. Saat ini banyak guru yang kurang berinovasi dalam dunia pendidikan dan hanya mengajar dengan metode konvensional yang membuat siswa tidak menikmati pembelajaran yang diimplementasikan (Darma, Nababan, & Alkhairi, 2022). Ada dua macam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan dan konseling yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. pembelajaran yang biasanya dilakukan diluar jaringan menjadi bergeser untuk menyesuaikan dan menerapkan aturan-aturan yang muncul (Haryadi, 2022). Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dan konseling ditinjau dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari hasilnya.

Dalam keseluruhan pelayanan bimbingan dan konseling penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap efektifitas pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut bimbingan dan konseling untuk perbaikan dan pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode penelitian pustaka. Penelitian pustaka adalah studi yang berkaitan dengan kajian teoritis dan refensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti, selain itu penelitian pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian karena penelitian ini tidak terlepas dari telaah-telaah pustaka baik itu dari buku maupun karya ilmiah lainnya. Tentu saja telaah ini haruslah bersangkutan dengan permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian yaitu bagaimana penilaian BK di sekolah dan implikasi pengelolaannya.



PEMBAHASAN

Penilaian merupakan langkah penting dalam pengelolaan Bimbingan dan Konseling (BK). Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat melalui kegiatan penilaian. Penilaian kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah segala usaha, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu kepada kriteria atau patokan-patokan tertentu yang sesuai dengan program yang dilaksanakan.

Menilai bimbingan pada hakikatnya mengetahui secara pasti tentang bagaimana organisasi dan administrasi program bimbingan dan konseling, bagaimana guru-guru dan petugas bimbingan lainnya dapat berpartisipasi, bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dan bagaimana catatan-catatan kumulatif dapat dikumpulkan (Diniaty, 2012). Dengan kata lain bahwa penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan Bimbingan dan Konseling ditujukan untuk menilai bagaimana kesesuaian program, bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh para petugas bimbingan, dan bagaimana pula hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut.

Menurut (Achmad, 2006), penilaian kegiatan bimbingan konseling disekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu kepada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Sedangkan berdasarkan Permendinas No. 20 tahun 2007, konsep tentang penilaian dijabarkan sebagai "proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik". Dalam pengertian ini, penilaian merupakan suatu kegiatan yang memiliki tahapan tertentu (berproses : mekanisme, prosedur, dan instrument yang digunakan), dengan menengahkan pengumpulan dan pengolahan akan berbagai informasi. Informasi yang dimaksud tentu berkaitan dengan objek yang dinilai, baik tentang siswa dengan semua kompetensi yang dimilikinya (sebagai intervensi pembelajaran/ bimbingan), maupun tentang seperangkat unsur yang mendukung untuk ketercapaian itu (program pembelajaran/ program bimbingan konseling).

Ada dua macam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan dan konseling yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelayanan bimbingan dan konseling ditinjau dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari hasilnya. Selain itu fungsi penilaian bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut (Satriani, 2014) : 1) Memberikan umpan balik (feed back) kepada guru pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling. 2) Memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan konseling di sekolah. Penilaian hasil kegiatan pelayanan BK dilakukan melalui:

- 1) Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung BK untuk mengetahui perolehan siswa yang dilayani
- 2) Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (jangka pendek: satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan/atau kegiatan pendukung BK diselenggarakan untuk mengeyahui dampak layanan/kegiatan terhadap siswa
- 3) Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung BK diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan/atau kegiatan pendukung BK terhadap peserta didik yang bersangkutan dan arah tindak lanjut.

Fokus penilaian hasil layanan BK adalah dipahami/dikuasinya lima komponen yang disebut AKURS oleh peserta didik/sasaran layanan, yaitu: 1) Acuan yang perlu digunakan oleh peserta didik/sasaran layanan berkenaan dengan pengembangan diri dan pengentasan masalahnya, 2) Kompetensi yang perlu dimiliki dan diimplementasikan peserta

didik/sasaran layanan untuk pengembangan diri dan pengentasan masalahnya mengacu kepada acuan yang dimaksud, 3) Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan diri dan mengentaskan masalah mengacu kepada acuan dan kompetensi yang dimaksud, 4) Suasana perasaan berkenaan dengan komponen A-K-U yang dimaksud, 5) Sungguh-sungguh dalam melaksanakan upaya yang dimaksud dalam rangka pengembangan diri dan penanganan masalah peserta didik/sasaran layanan yang dimaksud.

Dalam komponen AKURS itu termuat nilai-nilai karakter-cerdas dan dinamika BMB3 terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam layanan BK (Furqon, 2005). Kegiatan penilaian pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran yang bersifat informasi akurat tentang keefektifan dan efisiensi sesuatu yang telah dilaksanakan. Informasi berkenaan dengan keefektifan dan keefisienan ini selanjutnya akan melahirkan suatu keputusan tertentu. Secara khusus tujuan penilaian (pengambilan keputusan dan penyediaan informasi) dan aspek-aspek yang akan dinilai itu sendiri (Anjar, 2012).

Tujuan yang dapat dicapai berkaitan dengan penilaian program. Menurut Cronbach dalam (Furqon, 2005) penilaian akan bermanfaat untuk membantu meningkatkan program tersebut. Sementara Patton mengemukakan dua manfaat kegiatan penilaian program yaitu (1) memberikan kepastian dan keyakinan tentang program yang terlaksana dan (2) mendapatkan informasi yang lebih sempurna. Anderson dan Ball (Furqon, 2005) mengemukakan bahwa tujuan penilaian program adalah:

- 1) Memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan tentang instalasi program.
- 2) Memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan tentang keberlanjutan, ekspansi atau sertifikasi program,
- 3) Memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan tentang modifikasi program,
- 4) Menyediakan bukti dukungan positif terhadap program,
- 5) Menyediakan bukti dukungan negatif terhadap suatu program.
- 6) Memberikan kontribusi dalam memahami dasar yang bersifat psikologis, sosial dan proses lainnya.

Chelimsky dalam (Furqon, 2005) menyatakan bahwa penilaian program bertujuan untuk menegakkan akuntabilitas (Evaluation for accountability), mengembangkan program yang ada (Evaluation for development), dan menambah dan memperkaya pengetahuan (Evaluation for Knowledge). Penilaian proses bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian rumusan kegiatan yang telah diprogramkan dalam satuan-satuan layanan dapat diimplementasikan kepada sasaran layanan, sehingga tersedia informasi tentang kualitas atau mutu layanan. Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara periodik dalam pelaksanaan program (Anjar, 2012).

Penilaian proses bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang terjadi, mengapa terjadi dan apa sebabnya terjadi. Selain itu juga meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan, komponen apa yang tidak berfungsi, aspek yang kurang aktif dan hambatan yang terjadi. Penilaian proses juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan BK secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program, dituntut suatu proses pelaksanaan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan. Prayitno (Prayitno, 1996) menjelaskan penilaian terhadap proses kegiatan BK dan pengelolaannya yaitu terhadap: 1) Kegiatan layanan BK, 2) Kegiatan Pendukung BK, 3) Mekanisme dan instrumentasi yang digunakan dalam kegiatan, 4) Pengelolaan dan administrasi kegiatan.

Dalam proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah banyak faktor yang terlihat khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan. Hal itu dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Organisasi dan administrasi program bimbingan, 2) Personal/ petugas pelaksana, 3) Fasilitas dan perlengkapan, 4) Kegiatan bimbingan, 5) Partisipasi guru, 6) Anggaran biaya.

Pelaksanaan penilaian terhadap proses kegiatan BK berbeda dengan penilaian proses pembelajaran. Penilaian proses kegiatan BK tidak melihat benar salahnya diri klien, oleh sebab itu (Prayitno, 1996) menegaskan penilaian dalam kegiatan konseling lebih bersifat penilaian proses yang dapat dilakukan dengan: 1) Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa/klien dalam kegiatan pelayanan BK, 2) Mengungkapkan pemahaman klien atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman klien atas masalah yang dihadapinya, 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi klien dan perolehan klien sebagai hasil dari partisipasi dalam kegiatan layanan, 4) Mengungkapkan minat klien tentang perlunya layanan lebih

lanjut, 5) Mengamati perkembangan klien dari waktu ke waktu (terutama dilakukan dalam kegiatan layanan layanan yang berkesinambungan, 6) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Mengingat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling akan memungkinkan dilakukannya kegiatan layanan pendukung, maka penilaian layanan pendukung tentunya mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda pula. Penilaian kegiatan pendukung akan disesuaikan dengan jenis kegiatan itu sendiri. kegiatan pendukung yang dilakukan dengan pendekatan tes akan membawa penilaian berupa kuantitatif, sedangkan kegiatan pendukung yang dilakukan dengan pendekatan non tes akan bersifat kualitatif (Anjar, 2012).

(Prayitno, 1996) menyatakan bahwa secara khusus penilaian BK menggunakan istilah “penilaian pengembangan”. Khusus untuk satuan kegiatan pendukung (SatKung) BK (aplikasi instrumentasi, himpunan data, home visit, konferensi kasus dan alih tangan kasus), penilaian dilakukan dengan: 1) Mengungkapkan perolehan guru BK sebagai hasil dari kegiatan pendukung yang nantinya akan dimanfaatkan untuk kegiatan layanan terhadap siswa. 2) Mengungkapkan komitmen pihak-pihak yang terkait dengan penanganan / pengentasan masalah siswa. 3) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan pendukung.

Penilaian hasil layanan ditujukan pada perolehan siswa yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Perolehan ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah klien dan perkembangan aspek-aspek kepribadian siswa. Karenanya, fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya (Prayitno, 1996): 1) Pemahaman baru yang diperoleh melalui layanan, dalam kaitannya dengan masalah yang dibahas, 2) Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang diberikan melalui layanan. 3) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengentasan masalah yang dialaminya.

Hasil LAISEG dan LAIJAPEN kegiatan pelayanan BK dicantumkan dalam LAPELPROG untuk ditindak lanjuti melalui dilaksanakannya pelayanan BK lanjutan. Sedangkan hasil kegiatan pelayanan BK secara keseluruhan dalam satu semester untuk setiap siswa dilaporkan dengan nuansa frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan dan dalam nuansa penilaian kualitatif (Furqon, 2005). Setiap akhir semester guru BK melaporkan hasil kegiatan pelayanan BK (kegiatan layanan dan pendukung) dengan menggunakan format tertentu (Furqon, 2005). Evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Depdiknas, n.d.). Dalam kegiatan penyusunan rencana evaluasi, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah: 1) Menentukan jenis data atau informasi yang dibutuhkan, 2) Menentukan alat pengumpul data yang digunakan, 3) Sumber data atau informasi yang dapat dihubungi, 4) Waktu pelaksanaan, 5) Kriteria evaluasi.

Kegiatan pengumpulan data dan informasi dapat menggunakan metode-metode, seperti observasi, angket, wawancara, dan lainnya. Pemilihan metode pengumpulan data sangat tergantung pada data dan informasi yang diharapkan. Secara umum, metode angket merupakan metode yang paling sering digunakan, karena dapat menjangkau responden dalam jumlah banyak. Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil angket biasanya dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk frekuensi, prosentase, dan grafik. Sedangkan data dan informasi yang didapat dari observasi dan wawancara biasanya dianalisis secara kualitatif.

Langkah-langkah dalam penilaian dapat berupa (Anjar, 2012) : 1) Mengenali tujuan penilaian dan keputusan yang akan diambil, 2) Menentukan siapa yang akan mengambil keputusan, 3) Menetapkan kriteria penilaian, 4) Menentukan sumber data, 5) Menentukan cara pengumpulan data, 6) Mengumpulkan data, 7) Menganalisa data, 8) Menafsirkan data dan melaporkan hasil, 9) Mengambil keputusan mengenai program berdasarkan simpulan penilaian. (Sukmawati, Neviyarni, Syukur, & Said, 2013), menyatakan bahwa tahap-tahap penilaian pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Penilaian Segera (Laiseg). Penilaian segera (laiseg) adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Laiseg biasanya dilakukan oleh guru pembimbing untuk melihat AKUR (Acuan, Kompetensi, Usaha dan Rasa) siswa asuh segera setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran dalam layanan bimbingan konseling.
- 2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen). Penilaian jangka pendek (laijapen) adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. Laijapen biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah action yang direncanakan siswa asuh untuk dilakukan setelah mengikuti program

pelayanan bimbingan konseling betul-betul sudah dilakukan. Hal ini mungkin dilaksanakan setelah tiga hari sampai seminggu pasca pelayanan diberikan kepadanya, tidak boleh terlalu lama.

- 3) Penilaian Jangka Panjang (Lajipang). Penilaian jangka panjang (laijapang) adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan. Lajipang biasanya dilakukan guru pembimbing untuk melihat apakah action yang telah dilakukan siswa asuh setelah mengikuti program pelayanan bimbingan konseling sesuai dengan rencana dapat memberikan hasil yang positif terhadapnya. Dapat juga dilihat bagaimana keberlanjutannya pada masa datang.

Selanjutnya, menurut (Yusuf, 2017) mengemukakan bahwa penilaian jangka pendek dan jangka panjang lebih mengacu kepada terpecahkannya masalah siswa secara menyeluruh. Masih merujuk pada lampiran Permendiknas nomor 20 point B tentang tentang prinsip penilaian hasil belajar maka asas yang diperhatikan dalam menyusun mekanisme dan prosedur penilaian bimbingan konseling hendaknya didasarkan pada asas-asas sebagai berikut (Anjar, 2012):

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk membantu perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.

Esensi yang paling penting dari tujuan-tujuan penilaian bimbingan konseling hendaknya mengarah pada visi dan misi bimbingan konseling itu sendiri. Visi yang dimaksud adalah terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakikat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan YME, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia dan alam semesta. Sedangkan misi bimbingan dan konseling adalah untuk menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan (Anjar, 2012). Implikasi dari berbagai konsep dan pelaksanaan penilaian bimbingan konseling ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam setiap kegiatan. Sebagai kegiatan yang profesional, kegiatan-kegiatan dalam bimbingan dan konseling seyogyanya mendapat penilaian. Penilaian yang baik semestinya (konsep penilaian, pengaplikasian penilaian, prosedur, standart penilain, mekanisme, model/pendekatan, sampai tindak lanjut penilaian) muncul dan ada dalam senarai kegiatan bimbingan dan konseling yang profesional.
- 2) Kegiatan penilaian akan mencerminkan profesionalitas guru pembimbing dan profesi yang diampunya. Kegiatan itu akan bermuara pada kredibilitas profesi dan justifikasi tenaga bimbingan.
- 3) Penilaian bimbingan konseling hendaknya bersumber pada pemanfaatan berbagai model penilaian, termasuk kegiatan mengintegrasikan berbagai model itu. Tujuan penilaian semata-mata untuk memberikan berbagai informasi tentang bimbingan konseling itu sendiri, dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan, dan hasil layanan.

SIMPULAN

Sangat penting untuk dilakukan penilain dalam BK, hal ini di karenakan tujuan penilain dalam Bk adalh untuk melihat sejauhmana suatu program Bk sudah berjalan, dan bagaimana mengambil tindakan seharusnya setelah mengetahui kebrhasilan suatu program Bk di sekolah, tidak hanya itu dalam penilian dalam Bk terdapat juga penilain jangka segera, penilaian jangka pendek, dan penilain jangka panjang, ketiga jenis penilaian ini tentu saja akan sangat menunjang keberhasilan pemeberian layanan konseling kepada siswa, karena akan lebih mudah melihat perkembangan siswa

tersebut setelah menerima layanan, dan dengan adanya ketiga jenis pelayanan Bk ini akan mempermudah Guru Bk disekolah untuk melakukan evaluasi jika dirasa pemeberian layanan belum berhasil.

REFERENSI

- Achmad, J. N. (2006). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. *Bandung: PT. Refika Aditama*.
- Anjar, T. (2012). Penilaian Bimbingan Konseling di Sekolah dan Implikasi Pengelolaannya. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 33–42.
- Darma, A., Nababan, S. A., & Alkhairi, F. (2022). Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan*, 10(1), 20–24.
- Depdiknas, B. (n.d.). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Pusat Kurikulum Balitbag Depdiknas.
- Diniaty, A. (2012). Evaluasi Bimbingan Konseling. *Pekanbaru: Zanafa*.
- Furqon. (2005). Kecenderungan Baru dalam Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Konvensi Nasional XIV Dan Kongres Nasional X ABKIN, ABKIN Dan UNNES*. Semarang.
- Haryadi, J. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Kealaman Dasar dengan Pembelajaran Daring. *Education & Learning*, 2(1), 7–11.
- Prayitno. (1996). *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Satriani, N. (2014). *PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PUBLIC TRUST DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20 PEKANBARU*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sukmawati, I., Neviyarni, S., Syukur, Y., & Said, A. (2013). Peningkatan hasil belajar melalui dinamika kelompok dalam perkuliahan Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling (PPBK). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 10–18.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Prenada Media.